

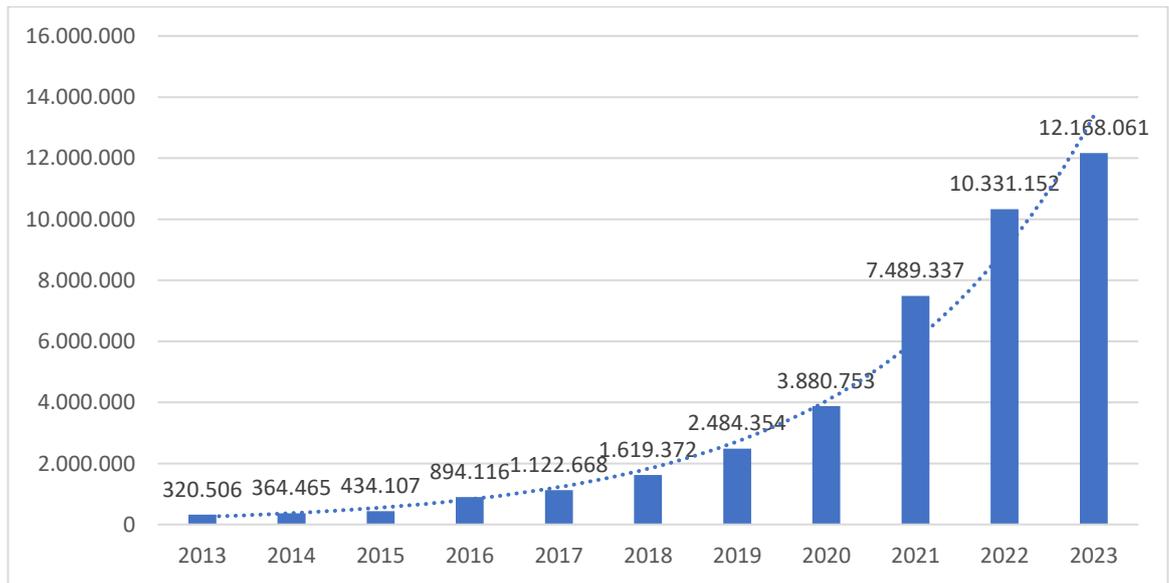
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era digital mempermudah masyarakat untuk mengakses banyak informasi salah satunya mengenai investasi. Mudahnya akses untuk mengetahui bahkan belajar mengenai investasi membuat kesadaran berinvestasi masyarakat pun semakin tinggi. Tingginya kesadaran berinvestasi beriringan dengan bertambahnya jumlah investor setiap tahunnya. Pasar modal merupakan jembatan bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk menghimpun dana sekaligus membiayai langsung kegiatan perusahaan tersebut.

Perkembangan pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan seiring bertambahnya waktu. Hal tersebut berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah investor di bursa efek. Bursa efek sendiri merupakan bagian dari pasar modal. Bursa efek adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada di Pasar Modal. Selain itu, bursa efek pun dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi berupa efek. Efek yang diperjual-belikan di pasar ini diantaranya saham, obligasi, dan sertifikat reksadana. Di Indonesia, yang menjadi penyelenggara dan menyediakan sistem jual beli efek adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dalam bahasa Inggris disebut *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.



Sumber: KSEI (diolah kembali)

Gambar 1. 1 Grafik Peningkatan Jumlah Investor Periode 2013-2023

Pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah investor di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam kurun waktu 10 tahun dari periode tahun 2013 hingga 2023. Pada tahun 2013 hingga 2014, jumlah investor meningkat dari 320.506 menjadi 364.465 atau sebesar 14%. Tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 19%, lalu tahun 2016 jumlah investor naik menjadi 894.116 dengan persentase peningkatan paling tinggi yaitu 106%. Tahun berikutnya tetap mengalami peningkatan menjadi 1.122.668 dan terus naik sebesar 44% di tahun 2018. Tahun tahun berikutnya pun terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2023 jumlah investor pasar modal berada di angka 12.168.061, yang mana menandakan minat investasi pun meningkat tiap tahunnya.

Nilai perusahaan adalah aspek penting yang akan menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi di perusahaan tertentu. Peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan

usahanya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston, 2015:524). Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki.

Salah satu cara mengukur nilai perusahaan adalah dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk melihat apakah harga saham sebuah perusahaan tergolong murah atau mahal. *Price to Book Value* (PBV) dapat diperoleh dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku dari saham perusahaan tersebut. *Price to Book Value* (PBV) yang rendah menunjukkan bahwa harga saham sebuah perusahaan murah karena lebih rendah dibandingkan nilai bukunya, sedangkan PBV yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham sebuah perusahaan mahal karena lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya.

Selain PBV, mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan rasio untuk membandingkan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. Semakin besar PER maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam berinvestasi di pasar modal memerlukan analisis mengenai kondisi saham yang akan kita beli. Untuk melakukan analisis sebuah saham, diperlukan suatu informasi-informasi yang tersedia di pasar modal. Salah satu informasi yang

mempengaruhi harga saham dan keputusan investasi adalah pengumuman aksi korporasi. Aksi korporasi dapat diartikan sebagai aksi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan performa perusahaan serta memberikan nilai untuk pemegang saham (Cahyadi, et al., 2021).

Pengumuman *buyback* dan *stock split* adalah pengumuman yang sangat penting bagi investor. Pengumuman tersebut seringkali dipandang oleh pasar sebagai sinyal yang kuat karena investor memiliki anggapan bahwa perusahaan akan memiliki potensi untuk bertumbuh di masa depan. Hal ini dapat menyebabkan harga saham meningkat karena investor melihatnya sebagai tanda bahwa kinerja perusahaan yang lebih baik.

Stock split atau pemecahan saham merupakan suatu tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan jumlah lembar saham beredar, seperti melipatgandakan jumlah lembar saham beredar dengan memberikan dua saham baru kepada setiap pemegang saham untuk setiap satu lembar saham yang sebelumnya ia miliki. Pemecahan saham dapat terjadi dalam berbagai ukuran dapat berupa pemecahan dua untuk satu, tiga untuk satu, satu setengah untuk satu, atau berapa pun juga (Brigham & Houston, 2015:523). Alasan perusahaan melakukan *stock split* adalah 1) Untuk menyesuaikan harga pasar saham perusahaan pada tingkat dimana individu dapat lebih banyak menginvestasikan dananya pada saham tersebut. 2) Untuk menyebarkan/memperluas pemegang saham dengan meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan nilai pasar yang dapat dijangkau. 3) Untuk menguntungkan pemegang saham yang ada dengan memberi kesempatan

pada mereka untuk mengambil manfaat dari suatu penyesuaian pasar yang tidak sempurna setelah *stock split* tersebut (Weygandt et al., 2015:628).

Jika pengumuman *stock split* maupun *buyback* dipandang sebagai informasi positif, maka investor akan terdorong untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga penawaran di pasar menurun dan menyebabkan harga saham naik. Namun, tidak jarang pengumuman tersebut dipandang sebagai informasi negatif sehingga minat untuk membeli saham perusahaan akan berkurang dan menyebabkan harga saham turun seiring dengan tingginya penawaran.

Berdasarkan *research* yang dilansir di laman resmi CNBC Indonesia, dalam rentan waktu Januari 2023 hingga Juli 2023 terdapat delapan perusahaan Indonesia yang melakukan *stock split*. Dari delapan emiten tersebut, terdapat enam emiten yang menunjukkan performa yang baik sedangkan dua emiten lainnya mengalami penurunan.

Tabel 1. 1
Perusahaan yang Melakukan *stock split*
Periode Januari 2023 – Juli 2023

Perusahaan	Simbol	Rasio	Pergerakan Saham YTD (%)
PT Map Aktif Adiperkasa Tbk	MAPA	1:10	119,74
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	TUGU	1:2	48,24
PT Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	1:10	38,71
PT Temas Tbk	TMAS	1:10	23,96
PT Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	1:5	22,32
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	1:2	17,96
PT Masdom Indonesia Tbk	TCID	1:2	-5,08
PT Samudera Indonesia Tbk	SMDR	1:5	-7,29

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) telah melakukan *stock split* pada tanggal 17 Juli 2023 dengan rasio 1:10. Jumlah saham yang dimiliki MAPA sebelum pemecahan adalah 2,85 miliar lembar saham. Setelah dilakukan pemecahan menjadi 28,5 miliar lembar saham. Tujuan MAPA melakukan *stock split* ini untuk meningkatkan likuiditas dan daya tarik saham MAPA bagi investor. Harga saham MAPA terus meningkat sejak pemecahan saham. Secara *year to date* (YTD), harga saham MAPA telah melesat 119,48% dan berada di level Rp845 per lembar pada perdagangan Senin, 21 Agustus 2023. Harga saham MAPA meningkat seiring dengan kinerja perusahaan. Laba bersih meningkat signifikan dari 622 miliar menjadi 766 miliar hingga Juni 2023. Secara konsolidasi, pendapatan bersih perusahaan meningkat sebesar 27,3% atau mencapai 15,6 triliun dari 12,2 triliun jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Hal itu berbanding terbalik dengan PT Masdom Indonesia Tbk (TCID) yang melakukan *stock split* pada tanggal 6 Juni 2023 dengan rasio 1:2. Jumlah saham yang dimiliki TCID sebelum pemecahan adalah 201.066.667 lembar saham. Setelah melakukan pemecahan menjadi 402.133.334 lembar saham. Tujuan TCID melakukan *stock split* ini untuk meningkatkan likuiditas, meningkatkan jumlah pemegang saham, dan meningkatkan daya tarik investor dengan harga saham yang lebih terjangkau. Namun setelah *stock split* harga saham TCID justru semakin turun. Secara *year to date* (YTD) pergerakan saham TCID telah terkoreksi 5,08% dengan harga saham Rp2.990 pada perdagangan Senin, 21 Agustus 2023. Harga saham yang terus mengalami penurunan ini sejalan dengan kinerja perseroan yang mencatat kerugian sepanjang semester I 2023 sebesar Rp11,85 miliar.

Stock buyback atau pembelian kembali merupakan suatu keputusan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dengan membeli kembali saham yang telah dijual di pasar dengan dasar pertimbangan bahwa saham itu layak untuk dibeli serta perusahaan memiliki ketersediaan dana kas yang mencukupi (Fahmi, 2014:367). Pembelian kembali saham ini biasanya dilakukan ketika perusahaan mempunyai kelebihan laba ditahan namun peluang investasinya sedikit, atau bisa juga dilakukan ketika harga saham perusahaan sedang mengalami penurunan. Pembelian kembali saham juga membuat investor menilai perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang sehingga akibat dari adanya pengumuman ini, harga saham akan meningkat dan diharapkan meningkatkan kemakmuran pemegang saham

Peningkatan atau penurunan harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Ketika harga saham tersebut mengalami penurunan dari harga wajarnya, maka perusahaan akan mengambil suatu keputusan salah satunya pembelian kembali saham (*buyback*). Adanya pembelian kembali saham ini diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setianto et al. (2020) *buyback* memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan karena harga saham pada tahun berikutnya lebih besar dari harga saham yang diharapkan investor tahun sebelumnya. Namun, tidak semua perusahaan yang melakukan *buyback* mendapatkan hasil yang baik. Tidak jarang ada perusahaan yang telah melakukan *buyback* tetapi harga sahamnya terus mengalami penurunan.

Berdasarkan *research* yang dilansir di laman CNBC Indonesia, PT Adaro Energy Indonesia (ADRO) melakukan aksi *buyback* yang berlangsung selama tiga bulan dan di mulai sejak 15 Februari 2023. Ketika diumumkan akan melakukan *buyback*, ADRO sempat mendapat respon positif dari pasar, namun respon positif tersebut tidak berlangsung lama karena harga saham ADRO kembali menurun dalam beberapa hari perdagangan terakhir. Hingga akhir pekan tanggal 17 Februari 2023, harga saham ADRO melemah hingga 25% sejak awal tahun 2023.

Perusahaan melakukan *stock split* untuk menyesuaikan harga saham yang sudah terlalu tinggi, meningkatkan jumlah pemegang saham, serta menguntungkan pemegang saham yang sudah ada. Dilansir dari laman CNBC, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) melakukan *stock split* untuk membantu meningkatkan daya tarik dengan harga saham yang lebih terjangkau serta meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Selaras dengan MAPA, tujuan PT Midi Utama Indonesia (MIDI) melakukan *stock split* untuk membantu meningkatkan daya tarik investor dengan menjadikan harga saham lebih terjangkau. Selain itu, PT Temas Tbk (TMAS) melakukan *stock split* untuk meningkatkan likuiditas perdagangan, meningkatkan jumlah saham beredar, serta meningkatkan daya tarik dan minat investasi dari pemegang saham.

Tidak hanya *stock split*, perusahaan pun dapat melakukan *buyback* untuk meningkatkan harga saham yang sedang mengalami penurunan serta membangun nilai dari saham tersebut untuk para pemegang sahamnya. Dilansir dari laman CNBC Indonesia, PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) melakukan *buyback* dengan harapan akan memberikan tingkat pengembalian baik bagi pemegang

saham serta meningkatkan kepercayaan investor sehingga harga saham dapat mencerminkan kondisi perseroan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Perusahaan Sebelum dan Setelah melakukan *Stock Split* dan *Buyback*” Penelitian akan dilakukan pada perusahaan yang melakukan *Stock Split* dan *Buyback* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2023

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai perusahaan sebelum pengumuman *stock split* dan *buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023.
2. Bagaimana nilai perusahaan sesudah pengumuman *stock split* dan *buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023.
3. Apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* dan *buyback*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai perusahaan sebelum pengumuman *stock split* dan *buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023

2. Untuk mengetahui nilai perusahaan sesudah pengumuman *stock split* dan *buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023
3. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah *stock split* dan *buyback* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya perkembangan ilmu akuntansi sebagai implementasi penerapan keilmuan semasa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk mengetahui perbedaan nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* dan *buyback saham* sebagai bahan informasi pada peneliti lain.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek hingga suatu saat dapat menjadi bahan pertimbangan, analisis, dan keputusan dalam dunia investasi khususnya dalam

hal investasi saham. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi tambahan data empiris dalam ilmu akuntansi terutama bahasan mengenai nilai perusahaan, pengumuman *stock split* dan pengumuman *buyback*.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi menjadi informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan yang melaksanakan aksi korporasi berupa *stock split* dan *buyback*, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang berguna dan menjadi masukan positif bagi perusahaan didalam menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang mengenai aksi korporasi khususnya *stock split* dan *buyback*.

4. Bagi Pemegang Saham

Diharapkan penelitian ini memperoleh manfaat dan menambah informasi mengenai tinggi rendahnya nilai perusahaan yang melakukan aksi korporasi khususnya *stock split* dan *buyback*.

5. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi penunjang perkuliahan dalam mata kuliah akuntansi pasar modal, menjadi referensi dan pedoman permasalahan yang serupa serta sebagai tambahan literatur dan pertimbangan pada penelitian yang akan datang mengenai pasar modal khususnya mengenai *stock split* dan *buyback* saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2023. Adapun data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dan web historis harga saham (*www.finance.yahoo.com*)

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini telah dilaksanakan terhitung dari bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Mei 2024 seperti yang dilampirkan pada lampiran 1.